

ABSTRAK

Easter Fransiska Erdyanto, 111311133111, Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Subjective well-being pada Remaja Tunanetra di Surabaya, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2018, xviii+109 halaman, 9 lampiran.

Seperti remaja pada umumnya, remaja tunanetra membutuhkan keberfungsian keluarga yang baik agar tercipta well being yang positif pada diri mereka. Hal ini disebabkan karena para remaja tunanetra ini mengalami masalah emosi yang tidak stabil seperti konflik maupun tekanan dalam perkembangan pada masa remaja, sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua ataupun keluarganya untuk dapat melewati masa-masa sulit dalam hidupnya. Melalui proses ini, para remaja tunanetra ini akhirnya memiliki kepuasan dalam hidup yang positif (Levianti , 2013).

Melihat permasalahan ini, penulis ingin menyelidiki hubungan diantara keberfungsian keluarga dengan Subjective well-being pada remaja tunanetra di Surabaya. Penelitian ini menjadi penting supaya orangtua yang memiliki anak remaja yang mengalami tunanetra mengerti keberfungsian keluarga itu penting dalam meningkatkan Subjective well-being pada anak remaja yang mengalami tunanetra.

Penelitian ini melibatkan 35 subjek yang merupakan para siswa-siswi SMP dan SMA di SMPLB-A YPAB Surabaya yang berusia 12-22 tahun. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Penggunaan data dengan menggunakan skala SWLS (*Satisfaction With Life Scale*) dan PANAS (*Positive and negative affect scale*) untuk mengukur subjective well-being dan keberfungsian keluarga dengan skala FAD (*Family Assessment Device*). Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik *Pearson product-moment correlation*.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan subjective well-being pada remaja tunanetra di Surabaya. Taraf signifikan 0,153. koefisien korelasi sebesar -0,247 sehingga terdapat hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan subjective well-being pada remaja tunanetra di Surabaya.

Kata Kunci : Subective-Well-Being, Keberfungsiaan Keluarga, Tunanetra, Daftar Pustaka, 46, (1985-2018)

ABSTRACT

Easter Fransiska Erdyanto, 111311133111, Relationship between Family Functionality with Subjective well-being on Blind Adolescent at SMPLB-A YPAB Surabaya, Final Assignment, Psychology Faculty of Airlangga University, 2018, xviii+109 pages, 9 appendixes.

Like other adolescent, blind adolescents need good family functionality so that a good well-being can be created. This is caused by emotional unstable problems like conflicts or pressures in their adolescent development ages, so that they need attention and support from their parents and family to pass through their tough times. Through this processes, the adolescents finally have satisfaction in positive life. (Levianti, 2013)

Seeing through this problem, the writer wants to investigate the relationship between family functionality with subjective well-being on blind adolescents at Surabaya. This research is important so that parents having a blind adolescent understand that family functionality is important in increasing subjective well being of blind adolescents.

This research involves 35 Junior and Senior High School of SMPLB-A YPAB as subjects, with age ranged from 12 to 22 years old. Purposive Sampling method is used for sample collecting. The SWLS and PANAS is used for sample processing method to measure subjective well-being and FAD is use for family functionality. Data on this research is analysed with Pearson product moment correlation.

The result of research shows no relationship between family functionality with subjective well-being on blind adolescents at Surabaya. With darta significant rate 0,153 and Correlation coefficient -0,247, there are negative relationship between family functionality and subjective well-being on blind adolescents at Surabaya.

Keywords: Subective-Well-Being, Family Functioning, Blind, Public Servants Bibliography, 46, (1985-2018)